

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PERBANKAN DASAR KELAS X DI SMK NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO**

Hafifah Ratna Damayanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Damayantiratna1@gmail.com

Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: jonisusilowibowo@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran Perbankan Dasar memuat berbagai materi mengenai dunia perbankan termasuk salah satu diantaranya yaitu simpanan deposito. Kegiatan menyimpan uang di bank khususnya simpanan deposito telah menjadi kegiatan yang umum dikalangan masyarakat. Namun bagi peserta didik simpanan deposito masih menjadi hal baru yang belum pernah dilakukan oleh para peserta didik. Oleh karena itu, didalam kegiatan pembelajaran diperlukan model pembelajaran agar peserta didik mampu memahami materi mengenai simpanan deposito..Model pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan permasalahan dunia nyata untuk dilakukan penyelidikan dan analisa oleh peserta didik.

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh deskripsi atas (1) aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*; (2) aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*; (3) pencapaian hasil belajar peserta setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan (4) respon peserta didik kelas X PS 2 SMK Negeri 2 Mojokerto atas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, *post-test*, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II masing-masing memperoleh 88% dan 94%; aktivitas peserta didik pada siklus I dan II masing-masing memperoleh 74% dan 85%; hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II masing-masing memperoleh 67% dan 83%; respon peserta didik pada siklus I dan II masing-masing memperoleh 89,68% dan 94,04%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, model pembelajaran, perbankan dasar.

Abstract

Basic banking lesson load many kind of banking world material, one of the kind is deposit time. Saving money on the bank especially deposit time is peoples general thing, but for students it still be the strange thing, because they never doing it. Therefore, teacher need something like learning model to help students to understand about the deposit time concept.*Problem Based Learning* is chosen to be the learning model on this research. *Problem Based Learning* is learning that present authentic problem then student do investigate and analysis it and looking for the solution of the problem.

The goal of this research are for obtain the description about (1) teacher activity on the *Problem Based Learning* implementation; (2) students activity on the *Problem Based Learning* implementation; (3) students learning result achievement after *Problem Based Learning* implemented; and (4) students response about the implementation of *Problem Based Learning* as learning model for increase the learning result of the X class Syari'ah Banking 2 of the Mojokerto State 2 Vocational High school. The type of this research is Class Action Research (CAR). the data are collected by interview, observation, *post-test*, questionnaire and documentation. The result of the research shows that teacher activity on cycle I and II are 88% and 94%; students activity on cycle I and II are 74% and 85%; students learning result on cycle I and II are 67% and 83%; students response on cycle I and II are 89,68% and 94,04%. Based on the result the conclusion is *Problem Based Learning* as learning model can improve the achievement of learning result X class Syari'ah Banking 2 of the Mojokerto State 2 Vocational High School.

Keywords: *Problem Based Learning*, learning model, basic banking..

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman, mandiri, maju, kreatif, cerdas, terampil, bertanggung jawab, serta produktif. Dalam kegiatannya, pendidikan secara sengaja dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik, melalui proses *transfer* pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang bermakna bagi kehidupan bangsa negara baik dilakukan secara formal maupun non formal. Saat ini pemerintah pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan kurikulum 2013 untuk di terapkan diseluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Didalam pembelajaran guru tidak berperan dominan, melainkan siswa yang diharuskan untuk berperan aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menunjang kurikulum 2013 tersebut. Melihat pada permendikbud nomor 22 tahun 2016 mengenai standar proses, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) sebagai pendekatan pokok. Demi mendukung pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik dan tematik terpadu perlu didukung melalui pembelajaran berbasis penyikapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar. Bagaimana tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima oleh peserta didik. Menurut Sudjana (2011) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik setelah proses belajar. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran perbankan dasar di SMK Negeri 2 Mojokerto yaitu Ibu Linda Damayanti Wijaya, S.Pd.,Gr, menyatakan bahwa terdapat masalah dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi simpanan deposito. Hasil belajar peserta didik kelas X PS 2 masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian pada materi simpanan deposito yang diperoleh peserta didik kelas X PS 2 sebesar 66,05. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal kelas tersebut mencapai 22%. Dari total 36 peserta didik, terdapat 28 peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak bisa membangun pemahaman mereka mengenai materi simpanan deposito. Kegiatan pembelajaran didalam kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jika melihat pada isi dari permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, model kooperatif tidak termasuk dalam model

yang disarankan permendikbud untuk diterapkan disekolah. Karena bukan termasuk model yang mendukung pendekatan saintifik.

Setelah di analisis, selama pembelajaran didalam kelas, peserta didik tidak bisa merenkonstruksi pemahaman mereka terkait materi yang diajarkan. Faktor yang menyebabkan peserta didik tidak bisa membangun pemahaman mereka terkait materi adalah ketidak berhasilannya proses pembelajaran dikelas. Hal yang membuat pelaksanaan pembelajaran tidak berhasil adalah karena model pembelajaran kooperatif tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Trianto (2011) tahapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah: 1) membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik; 2) membagikan lembar materi kepada setiap kelompok dan sebelumnya telah dibagi menjadi beberapa bahasan pokok; 3) setiap anggota memiliki tanggung jawab pada setiap bahasan pokok yang telah dibagi; 4) setiap penanggung jawab bahasan pokok tersebut bertemu dengan penanggung jawab bahasan pokok yang sama untuk berdiskusi yang disebut dengan kelompok ahli; 5) setelah berdiskusi didalam kelompok ahli, penanggung jawab bahasan pokok kembali ke kelompok asal; 6) pada tahap akhir, setiap peserta didik mendapat kuis untuk dikerjakan secara individu. Tahapan-tahapan yang ada pada model kooperatif jigsaw akan berhasil jika peserta didik terlebih dahulu memiliki wawasan mengenai deposito. Materi simpanan deposito adalah materi yang membahas kegiatan menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito. Hal tersebut sudah menjadi kegiatan yang umum di tengah masyarakat. Namun bagi peserta didik, simpanan deposito masih menjadi hal yang asing, karena peserta didik belum pernah mengalami atau mencoba untuk menyimpan uang dalam bentuk deposito. Sehingga, peserta didik tidak memiliki wawasan mengenai simpanan deposito.

Untuk membantu peserta didik dalam memiliki wawasan terkait deposito diperlukan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik membangun pengetahuan peserta didik terkait simpanan Deposito. Dalam membangun pengetahuan diperlukan model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan yang membuat peserta didik berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan mereka terkait konsep. Maka dari itu dalam pembelajaran perlu model pembelajaran yang dapat membawa peserta didik pada masalah nyata. Dengan permasalahan nyata, peserta didik dapat melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari pemecahan masalah tersebut. Namun, jika melihat tahapan pada pembelajaran kooperatif jigsaw, peserta didik tidak dihadirkan masalah dan tidak diinstruksikan untuk melakukan penyelidikan.

Akibatnya, peserta didik kurang mampu membangun pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap materi tersebut serta peserta didik kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana menerapkan/ memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi baru. Sehingga, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menggali pengetahuan mengenai materi simpanan deposito. Dari permasalahan yang ada, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengganti model pembelajaran. Salah satu model yang diduga mampu menggantikan model kooperatif jigsaw pada materi simpanan deposito adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Trianto (2011) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Pembelajaran berdasar masalah menggiring peserta didik pada situasi yang bermakna sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan inkuiri. Menurut Syarifuddin dan Andrianto (2016) pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan dengan tujuan agar mendorong peserta didik dalam peningkatan kemampuan berfikir mereka, pencarian solusi dan kemampuan pengetahuan, belajar berbagi peran orang dewasa, melalui melibatkan mereka dalam kegiatan nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

Tahapan dari *peoblem based learing* terdiri dari 5 tahapan penting, sehingga dengan 5 tahapan penting tersebut, diharapkan peserta didik mampu membangun pemahaman mereka terkait dengan materi simpanan deposito sehingga mereka tidak lagi kebingungan dalam mengerjakan soal dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yaitu hasil belajar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Dari hasil uraian latar belakang diatas, maka judul yang akan diambil peneliti adalah "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto"

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan model PTK menggunakan rancangan dari Kammiss & Mc. Taggart. Rancangan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Mojokerto khususnya di kelas X PS 2 pada mata pelajaran Perbankan Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada

semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek dari penelitian ini antara lain peserta didik kelas X PS 2 SMK Negeri 2 Mojokerto yang berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 4 laki-laki dan 32 perempuan. Berdasarkan judul penelitian ini, maka objek penelitian adalah penerapan pembelajaran *problem based learning* yang disampaikan kepada peserta didik kelas X PS 2 di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, *post-test*, penyebaran angket respon, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

Penilaian Aktivitas Guru

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{rata - rata skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	Tidak baik
21 - 40%	Kurang baik
41 - 60%	Cukup baik
61 - 80%	Baik
81 - 100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2010)

Penilaian Aktivitas Peserta Didik

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{rata - rata skor jawaban}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	Tidak aktif
21 - 40%	Kurang aktif
41 - 60%	Cukup aktif
61 - 80%	Aktif
81 - 100%	Sangat aktif

Sumber: Riduwan (2010)

Analisis data Hasil Belajar

Untuk hasil belajar individu dikatakan tuntas apabila telah melampaui KKM yang ditentukan yaitu sebesar ≥ 75

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Minimal.

Nilai	Keterangan
75 - 100	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

Sumber: diolah 2018

Untuk ketuntasan keseluruhan (klasikal) dikatakan tuntas apabila melampui 80%. Berikut ini adalah tabel interpretasi ketuntasan klasikal:

Tabel 4 Kriteria

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	Tidak baik
21 - 40%	Kurang baik
41 - 60%	Cukup baik
61 - 80%	Baik
81 - 100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X PS 2 SMK Negeri 2 Mojokerto diperoleh data yang berasal dari hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik dan hasil respon peserta didik. Terdapat 4 (empat) tahapan disetiap siklusnya sesuai dengan rancangan penelitian.

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pembelajaran PBL yaitu RPP, soal *post-test*, lembar angket. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Guru kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL yang telah tertulis pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Kemudian pada tahap pengamatan, yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti. Peneliti melakukan pengamatan pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran PBL. Kemudian tahap terakhir dari penelitian tindakan kelas adalah tahap refleksi. Peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi dan merefleksikan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran dan melakukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini adalah uraian hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran PBL

Tabel 5 Aktivitas guru dan peserta didik

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
Aktivitas Guru			
I	14	73%	Baik
II	18	90%	Sangat Baik
Rata-Rata	16	81.5%	Sangat Baik
Aktivitas Peserta Didik			
I	58	64%	Aktif
II	73	81%	Sangat Aktif
Rata-Rata	65.5	72.5%	Aktif

Sumber : diolah peneliti 2018

Dari tabel diatas menunjukkan prosentase yang didapat dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh prosentase sebanyak 73% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 90%. Dari kedua hasil tersebut maka diperoleh rata-rata prosentase sebesar 81,5%. Jika melihat pada tabel intrepertasi kriteria menurut Riduwan (2010) maka hasil tersebut dapat dikatakan sangat baik. dari hal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL telah sesuai dengan sintaks. Kemudian pada aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan prosentase sebesar 64%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sehingga memperoleh prosentase sebesar 81%. Sehingga dapat dicapai rata-rata sebesar 72,5%. Jika melihat pada tabel intrepertasi menurut Riduwan (2010) hasil tersebut dapat dikatakan aktif.

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta didik

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	36	36
Jumlah Siswa Tuntas	23	30
Rata-Rata Hasil Belajar	71,38	82,25
Klasikal	64%	83%
Peningkatan	-	19%

Sumber: diolah peneliti, 2018

Data tersebut diperoleh dari nilai *post-test* yang dilakukan setiap siklus. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menggambarkan seberapa besar kemajuan yang dieperoleh peserta didik disetiap siklusnya. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal peserta didik memperoleh prosentasi sebesar 64%. Hal tersebut masih jauh dari ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%. Oleh karena itu dilakukan penelitian pada siklus II. kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 19% sehingga ketuntasan klasikal kelas X PS 2 memperoleh prosentase 83%. Karena prosentasinya telah melebihi indikator yang ditetapkan maka penelitian pada siklus II telah berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus ke III.

Tabel 7 Hasil Respon Peserta Didik

Siklus	Jawaban	
	Ya	Tidak
I	89,68%	9,12%
II	94,04%	5,95%
Rata-Rata	91,86%	15,07%

Sumber: diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I prosentase jawaban “Ya” sebanyak 89,68% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,04%. Dari kedua

hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 91,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model PBL mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik.

Pembahasan

Kegiatan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan telah di amati oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik begitu pula dengan peserta didik yang turut aktif selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan tersebut telah menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Sehingga terbentuklah suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik (Sagala, 2006).

Hasil belajar peserta didik kelas X PS 2 menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya. Prosentase peningkatan mencapai 19%. Sehingga pada siklus II prosentase ketuntasan klasikal kelas X PS 2 adalah 83%. Dengan hasil tersebut, maka pembelajaran pada siklus II dikatakan telah berhasil. Hasil dari pengamatan tersebut menandakan bahwa peserta didik telah mampu berpikir kritis dalam persoalan yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian sebelumnya oleh Muhammad Andy Aulya Hakim (2016) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerpaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pada siklus II prosentase ketuntasan klasikal mencapai 87,09%.

Penerapan model pembelajaran PBL mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik kelas X PS 2. Hal itu dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I maupun II mencapai rata-rata prosentase jawaban ya adalah 91,86%. Hal itu menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I dan II mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik.

Hasil itu menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* disenangi oleh peserta didik dan mampu meberikan motivasi kepada peserta didik utuk membangun pengetahuan mereka terkait dengan pembelajaran yang berlangsung dengan melakukan analisis permasalahan sesuai dengan tahapan yang ada pada pembelajaran PBL.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) adalah: 1) aktivitas guru telah sesuai dengan sintaks PBL yang disusun dalam RPP, serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran telah sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. 2) melalui pembelajaran PBL hasil belajar peserta didik dapat meningkat. 3) respon yang diberikan peserta didik terhadap penerapan model PBL sangat baik

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah, lebih dipertimbangkan lagi dalam pemilihan model. Untuk penelitian tindakan kelas berikutnya, pemilihan model dalam mengatasi permasalahan lebih dipertimbangkan dengan disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin, Syarifudin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2016 tentang *standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas